

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat pemakai bahasa itu. Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri si penutur. Tanpa adanya bahasa, interaksi dan kegiatan di masyarakat tidak akan berjalan dengan lancar.

Kata linguistik berasal dari bahasa latin *lingua* yang berarti 'bahasa'. Linguistik merupakan ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Berdasarkan objek kajiannya, linguistik dapat dibedakan menjadi linguistik mikro (mikrolinguistik) dan linguistik makro (makrolinguistik). Linguistik mikro mengarahkan kajiannya pada struktur internal bahasa, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, leksikologi. Sedangkan linguistik makro mengarahkan kajiannya pada struktur eksternal bahasa, yaitu sosiolinguistik, psikolinguistik, filologi, dsb. (Chaer, 2012:4).

Sintaksis secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu 'sun' artinya dengan dan 'tattein' artinya menempatkan. Jadi, secara etimologis sintaksis adalah menempatkan bersama-sama kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Chaer, 2012:206). Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Unsur-unsur kalimat yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan, yang bersifat tidak wajib (Wijayanti, 2013:53).

Dalam bahasa Indonesia ada yang disebut dengan ragam bahasa. Menurut A. Gani (2014:3), ragam bahasa lisan yaitu ragam bahasa yang diungkapkan dengan lafal yang ditandai oleh pengulangan, jeda, dan kesenyapan, misalnya bahasa pidato, dialog, dsb. Ragam bahasa tulis yaitu ragam bahasa yang menggunakan media tulis dan

sampai kepada sasaran berupa visual (tulisan), misalnya bahasa pada surat kabar dan pada buku-buku pelajaran.

Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap dengan pihak lain. Menurut Nurgiyantoro (2001:273), menulis merupakan aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Jadi, keterampilan menulis adalah sebuah kegiatan yang produktif dengan mengungkapkan pikiran dan gagasan melalui media bahasa. Kegiatan karang mengarang dalam penelitian ini berbentuk karya tulis ilmiah.

Karya ilmiah merupakan suatu karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, dan penelitian dalam bidang tertentu. Karya ilmiah disusun berdasarkan metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya/keilmiahannya. Salah satu bentuk karya ilmiah adalah skripsi. Skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Skripsi harus mengikuti kaidah ejaan yang disempurnakan sebagai pedoman tulis ejaan dalam bahasa Indonesia.

Ejaan yang disempurnakan adalah kaidah cara menggambarkan/melambangkan bunyi-bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu. Secara teknis, ejaan mencakup penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca (Wijayanti, 2013:1).

Berdasarkan observasi hasil skripsi mahasiswa S-1 pada tahun 2016 dan 2017 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, dari 100 eksemplar skripsi setelah di survei yang terdapat kesalahan ejaan yang disempurnakan adalah 50 eksemplar skripsi. Mahasiswa terbukti kurang mampu memahami bahasa Indonesia yang baik dan

benar di dalam penulisan skripsi. Banyak sekali mahasiswa yang melakukan penyimpangan dalam penulisan bahasa, salah satunya adalah kesalahan ejaan yang disempurnakan. Apalagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sering melakukan kesalahan berbahasa. Mahasiswa prodi PBSI dipercaya dapat menulis sebuah karangan dengan menggunakan ejaan yang benar. Namun, banyak mahasiswa tidak memperhatikan kata dan kalimat dengan benar sesuai EYD. Mahasiswa menganggap bahwa apapun bentuk kata dan kalimat tersebut yang terpenting adalah pesan tersampaikan kepada pembaca.

Perlu adanya pembenahan terhadap mahasiswa yang sering melakukan kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan yang disempurnakan juga akan berdampak negatif bagi pembaca karena pembaca akan memahami gagasan yang disampaikan penulis dalam bentuk tulisan. Pembetulan itu dilakukan dengan cara memperkaya wawasan mengenai ejaan. Kesalahan ejaan yang disempurnakan akan membuat pembaca menafsirkan makna ganda. Informasi yang disampaikan penulis tidak akan diterima dengan baik. Maka dari itu, mahasiswa mau tidak mau harus memahami kaidah ejaan dalam bahasa Indonesia yaitu ejaan yang disempurnakan agar tidak melakukan kesalahan lagi.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan, antara lain oleh Susan Nauli Silitonga yang berjudul “Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang” dan oleh Nurul Fajarya “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Swasta Taman Siswa Binjai”. Persamaan dua penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai kesalahan ejaan dalam karangan siswa. Perbedaan dua penelitian tersebut yaitu hasil penelitian yang didapatkan.

Sebagai contoh kalimat yang terdapat kesalahan ejaan dalam skripsi tahun 2016. “Dalam hal ini konflik akan *dititik beratkan* pada konflik internal dan konflik eksternal.” Kesalahan ejaan itu terdapat pada kata yang dicetak miring, yaitu kesalahan kata. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai. Jadi, seharusnya

kata ‘dititik beratkan’ itu digabung menjadi, “Dalam hal ini konflik akan *dititikberatkan* pada konflik internal dan konflik eksternal”. Kesalahan ejaan juga terjadi dalam skripsi mahasiswa tahun 2017. “*Menganalisa* wacana dimaksudkan agar kita dapat memahami penggunaan bahasa dalam konteks tertentu”. Kata ‘menganalisa’ merupakan kesalahan penulisan kata yang tidak baku. Jadi, seharusnya kata ‘menganalisa’ diganti menjadi ‘menganalisis’.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini berjudul “Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan dalam Skripsi Prodi PBSI Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Tahun 2016 dan 2017”.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu kesalahan ejaan yang disempurnakan dalam skripsi prodi PBSI. Kesalahan berdasarkan ejaan yang disempurnakan meliputi, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kesalahan ejaan yang disempurnakan dalam skripsi prodi PBSI. Kesalahan berdasarkan ejaan yang disempurnakan meliputi, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kesalahan ejaan yang disempurnakan dalam skripsi prodi PBSI Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tahun 2016 dan 2017?”

D. Tujuan Penelitian

Ada tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan ejaan yang disempurnakan dalam skripsi prodi PBSI Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tahun 2016 dan 2017.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pembaca : Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ejaan yang disempurnakan.
2. Peneliti : Memahami ejaan yang disempurnakan dalam penulisan karya ilmiah, salah satunya skripsi.

F. Batasan Istilah

1. Ejaan yang disempurnakan adalah adalah kaidah cara menggambarkan/melambangkan bunyi-bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu.
2. Kesalahan ejaan yang disempurnakan mencakup kesalahan pada penulisan huruf (huruf besar/kapital dan huruf miring), penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.
3. Skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Skripsi harus mengikuti kaidah ejaan yang disempurnakan sebagai pedoman tulis bahasa Indonesia.